

## PENGARUH PENGETAHUAN K3 DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEDISIPLINAN DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI PEGAWAI PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KOTA MADIUN

Herlina Efendi<sup>1)</sup>, Dwi Murniyati<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun  
[herlinalina.efendi@gmail.com](mailto:herlinalina.efendi@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun  
[murniyati@unipma.ac.id](mailto:murniyati@unipma.ac.id)

### *Abstract*

*The aim of the study was to find out whether there was an effect of OHS knowledge and risk perception on discipline in using personal protective equipment for Madiun City Fire and Rescue employees. The population is all employees of the Madiun City Fire and Rescue Department, totaling 45 people. The sample used in this study was a saturated or census sampling technique, where all members of the population were sampled. The data analysis technique used in this study was multiple linear regression using SPSS version 26.*

*The results of this study are OSH knowledge has a positive effect on discipline in using personal protective equipment. Perceived risk has a positive effect on discipline in using personal protective equipment*

**Keywords:** *Knowledge of K3, Risk Perception and Discipline in Using Personal Protective Equipment*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan K3 dan persepsi risiko terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri pegawai Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun. Populasi adalah seluruh pegawai Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun yang berjumlah 45 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan K3 berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri. Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan K3, Persepsi Risiko dan Kedisiplinan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu unsur kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan memegang kunci penting keberlangsungan bisnis sebuah perusahaan. Kegiatan operasional yang melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di dalamnya, membuat perusahaan merancang sebuah tatanan pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk mendukung tujuan-tujuan yang akan dicapai perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. Dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dirancang oleh perusahaan salah satunya adalah penerapan proteksi SDM melalui sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan yang bekerja diperusahaan.

Setiap aktivitas pekerjaan yang melibatkan faktor manusia, mesin dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan resiko berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan tidak terduga yang dapat menimbulkan korban jiwa dan kerusakan harta benda (Peraturan Menteri: 03/ orang/ 1998). Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2012 menjelaskan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Peraturan Pemerintah RI, 2012). Perlindungan mengenai hak-hak dan kewajiban tenaga kerja telah memiliki payung hukum yaitu di dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Undang-Undang ini bagian dari usaha pemerintah dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia secara penuh.

Meminimalisir kecelakaan kerja sangat penting dilakukan, hal ini unruk menciptakan rasa aman bagi pekerja saat melakukan pekerjaannya. Penerapan *zero accident* merupakan suatu prinsip yang harus diterapkan dalam dunia keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berdasarkan Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2007, menjelaskan bahwa *zero accident* adalah keadaan tidak terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja yang menyebabkan pekerja untuk sementara waktu tidak dapat bekerja selama 2x24 jam dan atau menyebabkan kehilangan waktu kerja setelah jam kerja berikutnya bergeser pada suatu waktu tertentu dan jumlah jam kerja oleh orang tertentu.

Kedisiplinan perlu ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan, karena tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, maka sulit perusahaan mewujudkan tujuannya. Jika kondisi seperti ini tidak segera dilakukan upaya pencegahan, maka akan semakin merugikan berbagai pihak (Pramono,2017). Begitu pula pada perusahaan khususnya yang bergerak pada bidang penyedia alat berat diwajibkan untuk berpakaian yang menunjang keselamatan kerja ditempat pekerjaannya. Hal ini merupakan peraturan yang mutlak berada di dalam suatu organisasi perusahaan

tersebut termasuk dengan disiplin dalam pemakaian alat pelindung diri (APD) guna menghindari dan menekan resiko kecelakaan kerja. Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh dan atau sebagian tubuh dari adanya kemungkinan potensi bahaya dan kecelakaan kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010).

Pemadam kebakaran dan penyelamatan adalah suatu instansi dimana petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan langsung turun ke lokasi untuk memadamkan api dan juga melakukan penyelamatan. Apabila terjadi kebakaran, petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan harus segera datang ke lokasi kejadian sehingga petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan membutuhkan alat kesehatan kerja dan alat pelindung diri, penunjang serta perlindungan diri. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan isu penting dalam semua kegiatan operasional, khususnya Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun. Dalam pengelolaan proteksi kebakaran di Indonesia masih terdapat berbagai kendala, baik dari segi kebijakan, praktik kelembagaan peraturan perundang-undangan, mekanisme pengoperasian maupun penyempurnaan peralatan.

Berikut data kecelakaan kerja yang terjadi pada pegawai Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun selama tahun 2018-2022.

**Tabel 1. 1 Jumlah Kecelakaan Kerja**

Tahun	Banyaknya Kecelakaan Kerja	Keterangan
2018	1	Terkena Pantulan Nozzle
2019	1	Tersengat Tawon
2020	1	Terkena Reruntuhan Kayu Bangunan Yang Terbakar
2021	1	Tersetrum Listrik Karena Aliran Listrik Belum Mati
2022	2	1. Tangan Tergigit Kucing 2. Tangan Kecakar Kera

*Sumber: Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun, 2022*

Pengetahuan K3 berfungsi untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi terhadap suatu obyek sehingga dapat diaplikasikan ke dalam perilaku tertentu (Syah, 2003). Pengetahuan tenaga kerja mengenai penggunaan APD sangat berperan dalam perilaku kepatuhan penggunaan APD. Jika tenaga kerja telah mengetahui bahaya dan risiko infeksi di tempat kerja, maka secara otomatis akan melakukan usaha untuk menghindari

bahaya dan risiko tersebut, salah satunya dengan menggunakan APD. Penelitian Chotimah et al., (2019), membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan pegawai menggunakan APD, sehingga akan mengurangi tingkat kecelakaan kerja. Hal ini berlawanan dengan penelitian Yulita, Iqlima Intan, Baju Widjasena, (2019) membuktikan bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri.

Persepsi risiko yang terjadi dapat berdampak pada perilaku kesehatan seseorang terhadap keselamatan seperti perilaku penggunaan APD (Hayden, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian Chotimah et al., (2019), yang membuktikan bahwa persepsi risiko mempengaruhi perilaku kedisiplinan pegawai dalam menggunakan APD. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dahlawy, (2018) yang membuktikan bahwa persepsi risiko tidak mempengaruhi kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri. Kekeliruan persepsi yang mungkin terjadi dapat membuat persepsi terhadap sebuah perilaku dalam menghadapi risiko menjadi fatal.

Dengan melihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri, yaitu pengetahuan K3 dan persepsi risiko.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

### **Kedisiplinan Menggunakan Alat Pelindung Diri**

Disiplin kerja merupakan suatu kewajiban kantor atau instansi tempat bekerja wajib untuk memperhatikan kedisiplinan kerja pegawai agar kerja pegawai lebih meningkat dari sebelumnya dan pegawai tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam kerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri yang selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Indikator kedisiplinan menggunakan alat pelindung diri menurut Prasetya & Harianto (2020), yaitu:

1. Bertanggung jawab terhadap menggunakan APD
2. Pekerja yang tidak menggunakan APD akan diberi sanksi
3. Pekerja menggunakan APD yang disediakan perusahaan
4. Tidak bergurau saat bekerja
5. Kelengkapan menggunakan APD

### **Pengetahuan K3**

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah segala hal yang diketahui mengenai sesuatu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek atau peristiwa. Tingkat Pegetahuan diukur menggunakan lima indikator yang terdiri dari: (Perdana & Khayati, 2020)

1. Memahami pengertian alat pelindung diri,
2. Memahami dan mengetahui jenis alat pelindung diri yang diperlukan,
3. Manfaat pemakaian alat pelindung diri,
4. Resiko jika tidak menggunakan alat pelindung diri,
5. Sakit dan penyakit akibat tidak menggunakan alat pelindung diri.

### **Persepsi Risiko**

Persepsi risiko adalah pandangan subyektif dari kerentanan yang dirasakan seseorang tentang kemungkinan mengalami suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan keparahan konsekuensi negatif dari kejadian tersebut (Masoud, 2013). Persepsi risiko berfungsi untuk menentukan dan mengenal risiko yang akan dihadapi oleh seseorang (Sarlito, 2013). Persepsi risiko yang terjadi dapat berdampak pada perilaku kesehatan seseorang terhadap keselamatan seperti perilaku penggunaan APD (Hayden, 2014). Adapun indikator persepsi resiko dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Masoud (2013), yaitu:

1. Resiko finansial
2. Resiko privasi
3. Resiko sosial
4. Resiko fisik/keamanan
5. Resiko waktu

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh Inspeksi K3, Pengetahuan K3 dan Persepsi Risiko terhadap kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri (APD) di Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun tahun 2023. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil kuesioner yang sudah dibagikan kepada responden. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pegawai Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun pada tahun 2023.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga seluruh pegawai Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun sebanyak 45 orang dijadikan sampel, selain pimpinan dan peneliti. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri. Sedangkan variabel independennya ialah pengetahuan K3 dan persepsi risiko.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil kuesioner yang sudah dibagikan kepada responden. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga seluruh pegawai Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun sebanyak 45 orang dijadikan sampel, selain pimpinan dan peneliti.

**Tabel 1 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	36	80
Perempuan	9	20
Jumlah	45	100

*Sumber : Data Diolah, 2023*

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 36 orang atau 80 persen berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 9 orang atau 20 persen berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai pada pegawai Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun berjenis kelamin laki-laki, karena sebagian besar pekerjaan di lakukan terjun di lapangan yang lebih identik dilakukan oleh pekerja laki-laki.

**Tabel 2 Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	21-30 tahun	5	11,1
2	31-40 tahun	26	57,7
3	41-50 tahun	11	24,4
4	> 50 tahun	3	6,66
	Jumlah	45	100

*Sumber : Data Diolah, 2023*

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 26 orang atau 57,7 persen. Responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 11 orang atau 24,4 persen, kemudian responden

yang berusia 21-30 tahun berjumlah 5 orang atau 11,1 persen. Responden yang berusia > 50 tahun berjumlah 3 orang atau 6,66 persen.

**Tabel 3 Tingkat Pendidikan Responden**

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SLTA	14	31,11
2	Diploma	5	11,11
No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
3	Sarjana	24	53,33
4	Pasca Sarjana	2	4,44
Jumlah		45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan S1, yaitu 24 orang atau 53,33 persen. Responden dengan tingkat pendidikan SLTA berjumlah 14 orang atau 31,11 persen. Responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebanyak 5 orang atau 11,11 persen. Responden dengan tingkat pendidikan Pasca Sarjana sebanyak 2 orang atau 4,44 persen.

**Tabel 4 Tingkat Masa Kerja Responden**

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1	1-5 tahun	6	13,3
2	6-10 tahun	20	44,4
3	11-15 tahun	12	26,7
4	Lebih dari 15 tahun	7	15,6
Jumlah		45	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki masa kerja 6-10 tahun, yaitu 20 orang atau 44,4 persen. Responden dengan masa kerja 11-15 tahun berjumlah 12 orang atau 26,7 persen. Responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 6 orang atau 13,3 persen. Responden dengan masa kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 7 orang atau 15,6 persen.

### Deskripsi Variabel Penelitian

**Tabel 5 Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan K3 (X<sub>1</sub>)**

NO	Pernyataan	Tanggapan Responden										Rata-Rata
		STS		TS		N		S		SS		
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
1	Saya mengetahui dan paham mengenai penggunaan alat pelindung diri	0	0	1	2	11	33	14	56	19	95	4.13

2	Saya mengetahui dan memahami jenis alat Pelindung Diri yang diperlukan	0	0	2	4	9	27	16	64	18	90	4.11
3	Saya mengetahui manfaat pemakaian alat pelindung diri	0	0	4	8	7	21	17	68	17	85	4.04
NO	Pernyataan	Tanggapan Responden										Rata-rata
		STS		TS		N		S		SS		
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
4	Saya mengetahui risiko apabila tidak menggunakan alat pelindung diri	0	0	1	2	12	36	15	60	17	85	4.07
5	Saya mengetahui penyakit dari akibat tidak menggunakan alat pelindung diri	0	0	4	8	9	27	15	60	17	85	4.00
<b>Rata-Rata</b>												4.07

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5, untuk variabel pengetahuan K3 dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) pegawai menjawab dalam kategori baik terhadap 5 pernyataan yang diberikan, hal ini terlihat dari nilai *mean* variabel pengetahuan K3 sebesar 4,07. Pernyataan mengenai pegawai mengetahui dan paham mengenai penggunaan alat pelindung diri mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,13, sedangkan pernyataan mengenai pegawai mengetahui penyakit dari akibat tidak menggunakan alat pelindung diri merupakan penilaian paling rendah dengan nilai rata-rata 4,00, sehingga perlu diperhatikan manajemen untuk lebih meningkatkan pengetahuan pegawai tentang K3.

**Tabel 6 Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Risiko (X<sub>2</sub>)**

NO	Pernyataan	Tanggapan Responden										Rata-Rata
		STS		TS		N		S		SS		
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
1	Risiko kecelakaan yang terjadi pada saya akan menambah beban finansial instansi untuk biaya perawatan	0	0	4	8	5	15	22	88	14	70	4.02
2	Saya menggunakan APD untuk menjaga keselamatan privasinya dalam bekerja	0	0	4	8	5	15	21	84	15	75	4.04

NO	Pernyataan	Tanggapan Responden										Rata-Rata
		STS		TS		N		S		SS		
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
3	Saat melakukan penyelamatan dan tidak berhasil akan mendapatkan risiko sosial yakni ketidaksukaan dari masyarakat	0	0	4	8	7	21	19	76	15	75	4.00
4	Saat terjun di area kebakaran risiko keamanan fisik mengancam saya apabila tidak berhati-hati	0	0	3	6	8	24	19	76	15	75	4.02
5	Kecepatan dalam menganani kasus kebakaran harus dilakukan karena dengan terlambat sedikit akan membawa bencana yang semakin banyak	0	0	4	8	8	24	17	68	16	80	4.00
<b>Rata-Rata</b>											4.02	

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6, untuk variabel persepsi risiko dapat diketahui bahwa rata – rata (*mean*) pegawai menjawab dalam kategori baik terhadap 5 pernyataan yang diberikan, hal ini terlihat dari nilai *mean* variabel persepsi risiko sebesar 4,02. Pernyataan mengenai menggunakan APD untuk menjaga keselamatan privasinya dalam bekerja mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,04, sedangkan pernyataan mengenai Saat melakukan penyelamatan dan tidak berhasil akan mendapatkan risiko sosial yakni ketidaksukaan dari masyarakat dan pernyataan tentang kecepatan dalam menganani kasus kebakaran harus dilakukan karena dengan terlambat sedikit akan membawa bencana yang semakin banyak merupakan penilaian paling rendah dengan nilai rata-rata 4,00, sehingga perlu diperhatikan manajemen untuk lebih mengurangi risiko kecelakaan kerja di Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Madiun.

**Tabel 7 Tanggapan Responden Mengenai Kedisiplinan Menggunakan APD (Y)**

NO	Pernyataan	Tanggapan Responden										Rata-Rata
		STS		TS		N		S		SS		
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
1	Saya bertanggung jawab dalam penggunaan APD	0	0	2	4	10	30	17	68	16	80	4.04
2	Apabila saya tidak disiplin dalam penggunaan APD akan mendapatkan sanksi	0	0	2	4	9	27	16	64	18	90	4.11
3	Saya disiplin menggunakan APD yang telah disediakan	0	0	5	10	5	15	20	80	15	75	4.00
4	Tidak diperkenankan untuk bergurau pada saat bekerja	0	0	2	4	10	30	16	64	17	85	4.07

5	Diharuskan menggunakan APD lengkap pada saat bekerja	0	0	5	10	4	12	15	60	21	105	4.16
<b>Rata-Rata</b>												4.08

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan Tabel 7, untuk variabel kedisiplinan menggunakan APD dapat diketahui bahwa rata – rata (*mean*) pegawai menjawab dalam kategori baik terhadap 5 pernyataan yang diberikan, hal ini terlihat dari nilai *mean* variabel kedisiplinan menggunakan APD sebesar 4,08. Pernyataan mengenai diharuskan menggunakan APD lengkap pada saat bekerja mendapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,16, sedangkan pernyataan mengenai saya disiplin menggunakan APD yang telah disediakan merupakan penilaian paling rendah dengan nilai rata-rata 4,00, sehingga perlu diperhatikan manajemen untuk lebih meningkatkan kedisiplinan menggunakan APD.

### Uji Validitas

**Tabel 8 Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pengetahuan K3	X1.1	.841	0,251	Valid
		X1.2	.925	0,251	Valid
		X1.3	.965	0,251	Valid
		X1.4	.950	0,251	Valid
		X1.5	.931	0,251	Valid
2	Persepsi Risiko	X2.1	.901	0,251	Valid
		X2.2	.927	0,251	Valid
		X2.3	.841	0,251	Valid
		X2.4	.938	0,251	Valid
		X2.5	.830	0,251	Valid
3	Kedisiplinan dalam Menggunakan APD	Y.1	.840	0,251	Valid
		Y.2	.809	0,251	Valid
		Y.3	.873	0,251	Valid
		Y.4	.931	0,251	Valid
		Y.5	.746	0,251	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan uji validitas dapat diketahui nilai r hitung masing-masing indikator lebih dari 0,251, sehingga dapat dikatakan valid.

### Uji Reliabilitas Tabel 9 Pengujian Reliabilitas

Variabel	$\alpha$ cronbach	$\alpha$ standar	Keterangan
----------	-------------------	------------------	------------

Pengetahuan K3	0,973	0,7	Reliabel
Persepsi Risiko	0,960	0,7	Reliabel
Kedisiplinan Menggunakan APD	0,939	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Hasil perhitungan, menunjukkan bahwa nilai alpha cronbach lebih dari 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel penelitian semuanya reliabel.

### Uji Normalitas

**Tabel 10 Uji Kolmogorof-Smirnov (K-S)**

Test Statistic	0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* untuk sebesar 0,092 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,050 hal ini berarti data residual terdistribusi normal sehingga data dapat diterima sebagai model regresi dari hasil tersebut konsisten dengan uji normalitas menggunakan analisis grafik.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas *Tolerance* dan VIF**

	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengetahuan K3	0,818	1,223
Persepsi risiko	0,818	1,223

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Tabel 11 menunjukkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 begitu juga dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang memiliki nilai < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen untuk variabel dependen kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 12 Hasil Uji Glejser**

Variabel	Signifikan
pengetahuan K3	0,588

persepsi risiko	0,503
-----------------	-------

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Tabel 12 menunjukkan hasil tampilan *output* SPSS dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai sig > 0,050. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen absut. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 13 Hasil Regresi Linear Berganda**

	Beta	t hitung	Signifikan
Pengetahuan K3	0,321	3,062	0,004
Persepsi risiko	0,597	5,695	.0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,321 (X_1) + 0,597 (X_2) + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa:

1. Koefisien regresi pengetahuan K3 ( $\beta_1$ ) sebesar 0,321 , nilai koefisien regresi variabel pengetahuan K3 bernilai positif, artinya pengetahuan K3 berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri. Berarti jika pengetahuan K3 semakin baik, maka kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri juga akan meningkat, tentunya dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam kondisi tetap atau tidak berubah atau konstan.
2. Koefisien regresi persepsi risiko ( $\beta_2$ ) sebesar 0,597, nilai koefisien regresi variabel persepsi risiko bernilai positif, artinya persepsi risiko berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri. Berarti jika persepsi risiko semakin baik, maka kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri juga akan meningkat, tentunya dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dalam kondisi tetap atau tidak berubah atau konstan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 14 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R Square	Adjusted R Square
0,623	0,605

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Nilai *adjusted R square* adalah 0,605. Hal ini berarti 60,5 persen variasi kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen (pengetahuan K3 dan persepsi risiko). Sedangkan sisanya 39,5 persen ( $100\% - 60,5\% = 39,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain, misalnya tingkat pendidikan.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 15 Hasil Uji F

Fhitung	Sig.
34,677	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 15 hasil dari F hitung sebesar 34,677 dengan tingkat signifikan 0,000 kurang dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan pengetahuan K3 dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri.

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

#### 1. Penguji Hipotesis 1: Pengetahuan K3 berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 13 di atas, nilai t hitung pengetahuan K3 ( $X_1$ ) 3,062 > t tabel 1,68 pada taraf signifikan 0,004 < 0,05. Dengan demikian H1 diterima, sehingga pengetahuan K3 ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri (Y). Berarti semakin baik pengetahuan K3, maka akan kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri semakin meningkat.

#### 2. Penguji Hipotesis 2: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 13 di atas, nilai t hitung persepsi risiko ( $X_2$ ) 5,695 > t tabel 1,68 pada taraf signifikan 0,000 < 0,05. Dengan demikian H2 diterima, sehingga persepsi risiko ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri (Y). Berarti semakin tinggi persepsi risiko, maka akan kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri semakin meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengetahuan K3 ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri (Y). Persepsi risiko ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dalam menggunakan alat pelindung diri (Y). Saran bagi

peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak lagi maupun dapat menambah jumlah variabel penelitian yang digunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C. C., Haryadi, H., & Roestijawati, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia RSGMP UNSOED. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(3). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i3.1367>
- Dahlawy, Ahmad, D. (2018). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku K3 di Area Pengolahan PT. Antam Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor*. FKM-UIN.
- Hayden, J. A. (2014). *Introduction to Health Behavior Theory, Second Edition*. Jones and Bartlett.
- Masoud, E. Y. (2013). The Effect of Perceived Risk on Hospital. *European Health-Care Journal*, 5(6), 12–32.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Perdana, S. I., & Khayati, E. Z. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kedisiplinan Kedisiplinan Pekerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di Industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta. *Jurnal Fesyen: Pendidikan Dan Teknologi*, 9(1), 1–9.
- Pramono, A. F. (2017). Budaya Organisasi, Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Disiplin Kerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4324>
- Prasetya, A. Y., & Harianto, F. (2020). Pengaruh Inspeksi K3 Terhadap Kedisiplinan Pekerja Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Dengan Di moderasi Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 1(1), 17–21.
- Sarlito, W. S. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Kerja Fisik dengan Perilaku Keselamatan Karyawan*. Ecopsy.